

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebijakan ekonomi pertanian di Indonesia senantiasa didasarkan pada amanat yang tertera dalam Penjelasan Undang-Undang Dasar 1945, Dalam lima tahun, pembangunan pertanian di Indonesia bertujuan untuk mencapai kesejahteraan yang merata. Hal itu tidaklah berlebihan mengingat sebagian besar penduduk Indonesia $\pm 80\%$ hidup di daerah pedesaan dengan menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian. (Adi Sridianto, 2016)

Sektor pertanian sebagai pendukung perekonomian nasional Indonesia melalui sub sektor tanaman pangan dan hortikultural, perkebunan, peternakan, sperikanan. Oleh karena itu, sektor pertanian perlu didukung dalam perkembangannya, agar sektor ini mempunyai peluang yang lebih besar. Sesuai dengan iklimnya yang tropis Indonesia mempunyai potensi untuk memanfaatkan peluang usaha dibidang holtikultura, dan juga masih tersedianya lahan yang luas yang dapat dimanfaatkan. Pada sektor pertanian, holtikultura menempati posisi yang penting sebagai produk yang berpotensi untuk dikembangkan karena memiliki nilai komersial yang tinggi dan mempunyai peran strategis dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. (Adi Sridianto, 2016)

Dalam perkembangan zaman saat ini pada sektor pertanian dan perekonomian mengalami perubahan dan pertumbuhan yang pesat salah satunya adalah pengembangan usaha tanaman pangan dan holtikultura. Salah satu komoditas tanaman sayur yang menjadi perhatian dalam pengembangan produk pertanian adalah tomat (*Solanum lycopersicum*). Perkembangan pada sektor pertanian saat ini semakin berkembang seiring dengan meningkatnya jumlah permintaan barang di Indonesia yang berpengaruh pada bidang distribusi. Sektor pertanian dapat menjadi sumber pendapatan nasional melalui hasil kegiatan produksi dari berbagai macam komoditi produksi dan di distribusikan dengan baik.

Ada empat komponen besar yang perlu dibina dalam mengelola rantai pasok, yaitu : (1) Produksi untuk menangani pembelian, manajemen operasi dan operasi pergudangan. Pihak-pihak yang terlibat adalah produsen komoditas sebagai bahan baku atau produk pangan bagi konsumen; (2) Perdagangan untuk menangani pembelian, pencarian pemasok andalan dan distribusi bahan pangan. Pihak-pihak yang terlibat adalah pedagang ritel, pedagang pasar induk, serta distributor; (3) Kelembagaan jasa untuk menangani pembelian, operasi dan manajemen sistem rantai pasok. Pihak-pihak yang terlibat adalah beragam institusi jasa termasuk bank, lembaga pembiayaan, rumah sakit, lembaga pendidikan, lembaga penyedia jasa asuransi dll; dan (4) Transportasi untuk menangani manajemen sistem pasok dan manajemen lalu lintas. Pihak-pihak yang terlibat adalah perusahaan jasa angkutan darat, laut maupun udara yang memiliki kompetensi dan pengalaman terkait. Supply chain risk management merupakan analisis untuk melihat proses secara sistematis untuk identifikasi, analisa, dan berurusan dengan risiko pada rantai pasok.

Distribusi yang baik merupakan suatu hal yang penting agar suatu produk dapat dikirim sampai kepada konsumen tepat waktu, tepat pada tempat yang ditentukan, dan barang dalam kondisi baik. Pertanian memiliki peranan sebagai: 1) Pemasok bahan makanan pokok penduduk. 2) Pemasok bahan baku industry. 3) Penyedia lapangan kerja terbesar penduduk. 4) pencipta nilai tambah atau Produk Domestik Bruto (PDB). 5) Merupakan sumber penghasil devisa bagi Negara. Disamping itu, pertanian juga berperan sebagai salah satu alternative pemecahan masalah kemiskinan penduduk pedesaan. (Asmarantaka, 2009)

Distribusi barang memainkan peranan yang amat penting dalam sistem perekonomian suatu rantai supply, sistem distribusi yang dibangun tanpa perencanaan yang memadai akan memunculkan sistem yang tidak efisien yang akan menyebabkan biaya distribusi tinggi. Oleh karena itu, sangat diperlukan jaringan distribusi yang tangguh dan efisien. Dalam pelaksanaan kegiatan distribusi seringkali dihadapkan dengan berbagai masalah yang dapat mempengaruhi nilai

tambah *Value Added Activity* sehingga berpengaruh pada biaya yang dikeluarkan, Permasalahan yang muncul dalam pengindustrian produk-produk segar terutama sayur dan buah-buahan.

Tomat pada umumnya dimanfaatkan sebagai salah satu bahan makanan untuk konsumsi rumah tangga maupun input dalam industry olahan makanan dan minuman serta merupakan komoditas ekspor. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, produksi tomat di Indonesia terus berkembang setiap tahunnya yang terlihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1 Konsumsi tomat rata-rata per kapita per tahun dan total produksi di Indonesia tahun 2015 – 2017

Tahun	Kg/Kap/Tahun	Total Produksi (ton)
2015	4.17	877.001
2016	4.43	883.234
2017	3,27	955.060

Sumber: Statistik Pertanian, 2017

Data pada Tabel 1.1 menunjukkan bahwa produksi tomat di Indonesia terus meningkat setiap tahunnya dari tahun 2015 – 2017. Pada tahun 2015, volume produksi tomat di Indonesia sebesar 877.801 ton dan jumlah ini meningkat menjadi 883.234 ton pada tahun 2016. Peningkatan volume produksi juga terjadi pada tahun berikutnya dimana produksi tomat meningkat menjadi 955.060 ton pada tahun 2017. Artinya, Indonesia memiliki potensi dalam pengembangan budidaya tomat.

Tanaman tomat banyak yang dibudidayakan petani karena memiliki nilai ekonomis yang tinggi dan kebutuhan akan tanaman ini terus meningkat seiring dengan pertambahan jumlah penduduk, bertambahnya tingkat pendapatan penduduk serta tingginya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya nilai gizi dan kesehatan (Trisnawati dan Setiawan, 2005). Dan karakteristik dari produk-produk pertanian adalah cepat rusak dan harus tersedia dalam keadaan segar oleh karena itu penanganannya harus cepat.

Desa Suntenjaya merupakan salah satu daerah yang sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai petani secara turun-temurun. Selain itu Desa Suntenjaya juga memiliki kondisi geografis yang sangat mendukung untuk budidaya dan sentra produksi tanaman tomat. Rantai pasok tomat di Desa Suntenjaya saat ini memiliki beberapa pola saluran distribusi, berdasarkan hasil penelitian di lapangan, pola saluran tomat di Desa Suntenjaya terdiri dari :

Pola 1: Petani – Pedagang Pengumpul Kecil – Pedagang Pengumpul Besar
– Industri Olahan – Konsumen.

Pola 2: Petani – Pedagang Pengumpul Kecil – Pedagang Pengumpul Besar
– Supermarket – Konsumen.

Pola 3: Petani – Pedagang Pengumpul Kecil – Pedagang Pengumpul Besar
– Pedagang Pasar Induk – Konsumen.

Pola 4: Petani – Pedagang Pengumpul Kecil – Pedagang Pengumpul Besar
– Pedagang Pengecer – Konsumen.

Pola 5: Petani – Pedagang Pengumpul Kecil – Pedagang Pengecer –
Konsumen.

Permasalahan yang ada dalam komoditi pertanian di Desa Suntenjaya yaitu hasil observasi di tingkat petani hingga pengecer di pasar tradisional, terjadi perbedaan harga yang dijual dipihak pengecer Pasar Tradisional Caringin dan Pasar Tradisional Andir. Perbedaan harga tomat tersebut bisa disebabkan oleh produksinya, faktor cuaca, maupun karena saluran distribusi yang ada belum efisien. Saluran distribusi yang belum efisien bisa dikarenakan pelaku distribusi yang terlibat terlalu banyak, biaya yang dikeluarkan terlalu besar dan perbedaan penanganan tomat yang berada di Pasar Caringin dan Pasar Andir sehingga mempengaruhi kualitas tomat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang dapat dijadikan rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana menganalisis perbedaan harga jual tomat pada pola distribusi komoditas tomat dari Desa Suntenjaya ke Pasar Tradisional Caringin dan Pasar Tradisional Andir ?
2. Bagaimana perbandingan pola distribusi antara Pasar Tradisional Caringin dan Pasar Tradisional Andir ?

1.3 Tujuan penelitian

Berdasarkan dari uraian diatas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Menganalisis perbedaan harga jual tomat pada pola distribusi komoditas tomat dari Desa Suntenjaya ke Pasar Tradisional Caringin dan Pasar Tradisional Andir.
2. Menganalisis perbandingan pola distribusi saluran rantai pasok tomat dari sistem rantai tomat.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang didapat dari penelitian yang telah dilakukan berisi informasi yang bermanfaat bagi :

1. Bagi Mahasiswa
 - a. Untuk menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama berada dibangku perkuliahan.
 - b. Hasil penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan secara langsung mengenai rantai nilai pada suatu komoditi.
2. Bagi Perguruan Tinggi
 - a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dari mahasiswa yang ada di Sekolah Tinggi Manajemen Logistik dan lainnya.
 - b. Memberikan informasi, masukan, atau sumbangan pemikiran bagi mahasiswa yang ingin melakukan penelitian selanjutnya yang serupa.

3. Bagi Pelaku Usaha Tomat
 - a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang kondisi dari rantai komoditi tomat.
 - b. Untuk membantu sebagai bahan pertimbangan bagi pelaku usaha khususnya petani tomat dalam menguatkan daya jual.

1.5 Batasan Penelitian

Agar pembahasan yang akan dilakukan lebih terarah dan tidak terlalu meluas, tidak menyimpang dari permasalahan yang ada dan mencapai kesimpulan yang tepat, maka penyusun membuat batasan penelitian :

1. Kegiatan yang diteliti adalah kegiatan petani yang melakukan budidaya tomat.
2. Buah tomat dengan rantai pasok dari petani hingga ke Pasar Andir dan Pasar Caringin.
3. Penelitian dilakukan di Desa Suntenjaya, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat.
4. Penelitian ini berlangsung pada tanggal 01 - 20 Mei 2018.
5. Harga input dan output yang diperhitungkan adalah harga yang berlaku pada saat penelitian.
6. Pada Penelitian ini pengumpulan data dengan cara wawancara kuesioner.

1.6 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika yang digunakan penyusun dalam melakukan penyusunan laporan ini sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang uraian mengenai Latar Belakang, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Batasan Penelitian dan Sistematika Penelitian penulisan laporan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang penjelasan mengenai teori-teori yang relevan yang menjadi dasar penyusun sebagai acuan dalam pengelolaan dan analisis pemecahan masalah sehingga dalam penulisan laporan menjadi lebih sistematis dan terarah.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi tentang usulan metode penelitian yang nantinya akan digunakan penyusun dalam penelitian serta di dalamnya terdapat sumber dan penentuan data, variable yang dibutuhkan, serta langkah – langkah dalam pemecahan masalah secara lebih detail dan tersusun dalam bentuk *flowchart* untuk mempermudah penyusun menyelesaikan penelitian sesuai dengan tujuan dari permasalahan.

BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Bab ini berisikan mengenai informasi-informasi yang telah dikumpulkan dengan cara wawancara, observasi serta dokumentasi yang nantinya akan digunakan dalam proses pengolahan data untuk memperoleh hasil sesuai dengan tujuan penelitian.

BAB V ANALISIS

Bab ini berisikan mengenai hasil pemaparan dari pengumpulan data dan hasil pengolahan data yang telah dilakukan pada bab sebelumnya serta berisi mengenai analisis yang berkaitan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, sehingga semua tujuan penelitian dapat terjawab.

BAB VI PENUTUP

Bab ini berisikan mengenai kesimpulan yang berkaitan dengan hasil analisis data pada bab sebelumnya yang sesuai dengan tujuan penelitian serta memberikan saran berdasarkan hasil kesimpulan tersebut yang mungkin dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi seluruh pelaku di rantai pasokan tomat dan pihak lain.